



“PENYAMAIN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI BERBASIS GAME QUIZWHIZZER”

(SD NEGERI SIKUMANA 2)

***INSTILLING ANTI-CORRUPTION VALUES THROUGH QUIZWHIZZER GAME-BASED
LEARNING”***

[SIKUMANA 2 ELEMENTARY SCHOOL]

**“Darni Neken^{1*}, Yulsy M. Nitte², Winri Timuneno³, Venti Mone⁴, Nim Takesan⁵,
Tami Nabut⁶, Lidya Abe⁷, Disto Sabakodi⁸**

^{1,2,3,....8} Universitas Citra Bangsa, Kupang

darnyneken@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com, winritimuneno3@gmail.com,

lidyaabe22@gmail.com, nimtakesan@gmail.com,

venrimargaretaramone@gmail.com, ditoug8@gmail.com, inkanabut@gmail.com

Article History:

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

Abstract: *Corruption is a criminal act. Many people commit corruption, which is a phenomenon that is a concern for many groups, from children to the elderly. The aim of this anti-corruption education subject is to instill the values of honesty, integrity, responsibility and social awareness from an early age. The method used is socialization to children. Students will be the next generation of the nation, so they must be introduced to the values of anti-corruption education, starting from small things, examples of daily habits, which can actually become seeds for committing acts that lead to acts of corruption without them realizing it, for example cheating on exams, skipping class, not submitting assignments on time, coming late to school and so on. To cultivate anti-corruption education among students, good cooperation is needed from all parties, including educators, to become role models for their students by behaving anti-corruption. The activities were carried out in socialization at Sikumana 2 Elementary School using the method of implementing socialization regarding the implementation of anti-corruption values. Sharing anti-corruption values among students is an important thing to do so that students get used to doing the right things without conflicting with anti-corruption values.*

Keywords: *Anti-Corruption Values, Digital crossword puzzles, Technology-based learning.*

Abstrak

Korupsi adalah tindakan kriminal. banyak orang yang melakukan korupsi, yang mana fenomena inilah yang menjadi salah satu keprihatinan di banyak kalangan baik itu dari anak-anak hingga lanjut usia. Tujuan diberikan mata pelajaran Pendidikan anti korupsi ini untuk menanamkan nilai-

nilai kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini. Metode yang digunakan adalah sosialisasi kepada anak. Upaya penyelenggaraan program pendidikan anti korupsi ditindaklanjuti dengan dilakukannya kerjasama antara Depdiknas dengan beberapa lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA) maupun perguruan tinggi. Pelajar akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga harus dikenalkan Penyamain nilai-nilai pendidikan anti korupsi mulai dari hal-hal kecil dari contoh kebiasaan sehari-hari yang ternyata bisa menjadi bibit melakukan perbuatan yang mengarah pada perbuatan korupsi tanpa mereka menyadarinya, misalnya mencontek ketika ujian, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, datang terlambat ke sekolah dan lain lainnya. Untuk membudayakan pendidikan antikorupsi di kalangan pelajar, maka diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak termasuk pendidik untuk menjadi role model bagi siswanya dengan berperilaku antikorupsi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sosialisasi di sd negeri sikumana 2 dengan metode pelaksanaan sosialisasi tentang penyamain nilai-nilai antikorupsi. Penyamaian nilai-nilai anti korupsi dikalangan pelajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan supaya membiasakan diri agar pelajar melakukan hal-hal benar tidak bertentangan dengan nilai-nilai anti korupsi

Kata kunci: Penyamaian Nilai-nilai Anti Korupsi Berbasis Game Quiswhizzer

PENDAHULUAN

Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan untuk kepentingan pribadi atau golongan, yang merugikan kepentingan umum dan menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat. Biasanya, korupsi melibatkan pengambilan uang, barang, atau fasilitas secara tidak sah dengan cara yang melanggar hukum, seperti suap, pemerasan, nepotisme, atau manipulasi data. Tindakan ini tidak hanya merusak sistem ekonomi dan pemerintahan, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik. Menurut Lawrence M. Friedman: Korupsi adalah perilaku yang menyimpang dari standar moral dan hukum yang ada dalam masyarakat untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan kekuasaan yang dimiliki.

Upaya pemberantasan korupsi semata-mata hanya lewat penuntutan korupsi, padahal yang perlu saat sekarang ini adalah kesadaran setiap orang untuk taat pada undang-undang korupsi. Bangsa Indonesia sekarang butuh penerus bangsa yang berakhlak mulia, dalam artian mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Kesadaran tersebut membuat pemerintah memutar otak untuk bagaimana menciptakan hal tersebut. Lebih khusus kepada penanaman nilai antikorupsi pada setiap individu putra bangsa. Namun masalahnya adalah Membentuk hal tersebut tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan

Korupsi itu sendiri tidak hanya berupa kejahatan-kejahatan yang berputar sekitar penggelapan uang dan menyuap orang untuk kepentingan sendiri, tetapi juga hal-hal mudah seperti mencontek saat ujian dan datang terlambat ke sekolah, yang termasuk bentuk korupsi akademis dan waktu. Dari sini bisa dilihat bahwa sekolah memiliki peran penting untuk mencegah sikap korupsi di generasi muda, karena merekalah yang akan menjadi pemimpin bangsa berikutnya. Penting untuk menyadari bahwa perilaku korupsi dapat dimulai dari hal-hal kecil dan jika tidak ditangani, dapat berkembang menjadi kebiasaan yang lebih besar dan lebih merusak.

Sebagai upaya pencegahan, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah sarana utama untuk

membentuk karakter anak bangsa, termasuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menolak segala bentuk korupsi. Pendidikan antikorupsi harus dilakukan secara terintegrasi di sekolah, sehingga menciptakan budaya integritas yang kuat untuk masa depan bangsa.

Di SD Negeri Sikumana 2, penyamaan nilai-nilai anti korupsi menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Dengan memanfaatkan media digital seperti *quiswhizzer*, pendidikan anti korupsi dapat disampaikan secara kreatif, menarik, dan efektif.

METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) di SD Negeri Sikumana 2 pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dimana guru dan siswa SD Negeri Sikumana 2 dilibatkan secara aktif dalam seluruh kegiatan. Dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap I (Perizinan) tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri Sikumana 2 Melalui surat izin yang diberikan oleh kampus Universitas Citra Bangsa, tim mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah SD Negeri Sikumana 2.
2. Tahap II (Penyusunan Materi Pembelajaran)

Materi pembelajaran disusun berdasarkan sembilan nilai antikorupsi yang dirumuskan. dalam soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa memahami konsep tersebut.

3. Tahap III (Pemaparan Materi) Kami memaparkan materi tentang penyamaan nilai-nilai etika anti korupsi berbasis game *Quiswhizzr*. Setelah memaparkan materi, lalu memberikan media permainan game *Quiswhizzr* kepada anak-anak untuk memperkuat nilai-nilai kejujuran, dan mengembangkan kemampuan kerja sama..
4. Tahap IV (Pengembangan Media *Quiswhizzer*)

Media *Quiswhizzer* digital dibuat menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* dan *Puzzlemaker*. Media ini dirancang agar dapat diakses melalui komputer atau perangkat mobile.

5. Tahap V (Implementasi di Kelas)

Siswa mengerjakan soal pilihan ganda digital individu maupun kelompok. Aktivitas ini diikuti dengan diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap sembilan nilai antikorupsi.

6. Tahap VI (Evaluasi Program)

Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman siswa, observasi proses pembelajaran.

HASIL

- **Nilai-Nilai Anti Korupsi dan Integritas**

Untuk melawan korupsi, siswa perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai berikut:

1. Kejujuran : Bersikap jujur dalam setiap tindakan, baik di dalam maupun luar sekolah.
2. Tanggung Jawab: Menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa mencari jalan pintas.
3. Keadilan: Menghormati hak orang lain dan memperlakukan semua orang dengan adil.
4. Kedisiplinan: Mematuhi aturan dan melaksanakan kewajiban tanpa paksaan.
5. Keberanian: Berani berkata benar dan menolak perbuatan yang salah.
6. Mandiri : Mampu bertindak dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.
7. Kerja keras : Berusaha maksimal untuk mencapai tujuan dengan dedikasi tinggi
8. Kesederhanaan : Hidup tanpa berlebihan, menghargai kesederhanaan, dan tidak mengutamakan kemewahan.
9. Peduli : Memperhatikan dan membantu orang lain, baik secara moral maupun material, tanpa pamrih.

Melihat dampak tersebut, menanamkan nilai-nilai anti korupsi menjadi sangat penting untuk mencegah generasi mendatang terjebak dalam siklus korupsi.

- **Manfaat Membudayakan Nilai-Nilai Anti Korupsi dengan Media Digital**

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teoretis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Manfaat lainnya adalah:

- a. Meningkatkan Literasi Digital: Siswa terlatih menggunakan teknologi untuk pembelajaran.
- b. Penguatan Karakter: Nilai-nilai positif tertanam lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran Menarik: Media digital membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- d. Pembelajaran Menarik: Media digital membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dokumentasi



Gambar 1



Gambar 2

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan anti korupsi menggunakan media digital, khususnya game Quiswhizzer, menunjukkan potensi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang relevan dengan upaya pencegahan korupsi.

- 1. Refleksi dan Evaluasi:** Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan nilai-nilai yang telah dipelajari dan dampaknya terhadap perilaku sehari-hari.

Perubahan sosial yang diharapkan adalah munculnya kesadaran kolektif dikalangan siswa tentang pentingnya integritas dan sikap antikorupsi. Dalam jangka panjang, pembiasaan nilai-nilai ini dapat menciptakan generasi muda yang lebih kritis dan berintegritas, serta memiliki peran aktif dalam pencegahan korupsi di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SD NEGERI SIKUMANA 2 dapat di simpulkan bahwa Tindakan korupsi dapat di cegah dengan materi pemahaman sedini mungkin bagi peserta didik sehingga dapat mengindahkan adanya korban korupsi dan perilaku korupsi. Melalui kegiatan ini peserta didik dan semua warga sekolah mendapatkan suatu penbekalan yang baik tentang bahaya perilaku korupsi di kalangan pelajar.

Korupsi merupakan ancaman serius yang merugikan berbagai aspek kehidupan masyarakat,

baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun lingkungan. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi sejak dini sangat penting untuk membangun generasi muda yang berintegritas, berkarakter kuat, dan mampu menolak segala bentuk korupsi. Pendidikan menjadi alat strategis dalam upaya ini, terutama dalam membudayakan nilai-nilai anti korupsi yang dapat ditanamkan di lingkungan sekolah SD Negeri Sikumana 2 menjadi contoh konkret bagaimana pendekatan pendidikan berbasis nilai dapat diimplementasikan secara kreatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada dosen pengampu mata kuliah [Pendidikan Anti Korupsi], atas bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang diberikan sepanjang proses pembelajaran. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Ibu [Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd], yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah berbagi ilmu dan pengalaman yang begitu berharga. Pendekatan pengajaran yang interaktif dan penuh semangat telah menjadikan setiap sesi pembelajaran sebagai momen yang sangat berkesan dan bermakna.

Kami sangat menghargai setiap umpan balik konstruktif yang telah diberikan, yang berperan besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kami di bidang ini. Dorongan Ibu untuk selalu berpikir kritis dan kreatif, serta kesempatan berdiskusi yang terbuka, menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus berkembang. Semoga kebaikan hati dan semangat dedikasi Ibu [Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd] terus menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya di masa mendatang. Dengan tulus, kami mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. Pendidikan Anti Korupsi Jakarta: Kemendikbud.
- Mubayyinah, Fira, Stai Al, and Hikmah Tuban. 2017. 'SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan .
- Rosikah, Chatrina Darul dan Dessy Marlina Listianingsih. 2016. Pendidikan Anti Korupsi. Jakarta: Sinar Grafika
- Sumaryati. 2017. 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Untuk mewujudkan karakter